

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

HELMIATI¹, RESTU AGUSTI²

STIE Bangkinang¹, Universitas Riau²

Korespondensi : Helmiatihelmiati@stiebangkinang.ac.id¹

Abstract: *This study aims to determine the simultaneous and partial effect of production costs and operational costs on net profit in healthcare manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2024. Sampling was conducted using a purposive sampling method for eight healthcare companies listed on the IDX for the period 2021-2024. The data used were secondary data in the form of annual financial reports obtained from the IDX website (www.idx.co.id). The analysis technique used in this study was multiple linear regression. Based on the test results, production costs and operational costs simultaneously affect net profit. Meanwhile, production costs and operational costs partially affect net profit. The close relationship between production costs and operational costs is relatively strong with a correlation coefficient of 87.2%. Meanwhile, the contribution of the independent variable to the dependent variable is 74.4%, with the remaining 25.6% influenced by other variables not included in this study.*

Keywords: *Production Costs, Operating Costs and Net Profit*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan biaya operasional secara simultan dan parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor *healthcare* yang terdaftar di Bei tahun 2021-2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling sebanyak 8 perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id). Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji secara simultan variabel biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Keeratan hubungan antara variabel biaya produksi dan biaya operasional tergolong kuat dengan koefisien korelasi sebesar 87,2%. Sedangkan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 74,4% dan sisanya 25,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Laba Bersih

A. Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang mengatur perdagangan saham di Indonesia. Didirikan pada Tanggal 13 Juli 1977, BEI merupakan satu-satunya bursa saham di Indonesia. Bursa Efek adalah sebuah platform berharga dalam perekonomian suatu negara yang berperan menjadi sarana penghimpun dana dan pembiayaan bagi perusahaan, yang pada gilirannya mendukung pembangunan ekonomi (Di et al., 2023). Tujuan utama BEI untuk memfasilitasi perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya serta membawa transparansi dan efisiensi ke pasar modal di Indonesia. Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan perusahaan industri ke dalam sektor dan sub sektor. Perusahaan *healthcare* termasuk perusahaan yang berkontribusi banyak di Indonesia karena bergerak dibidang produksi obat-obatan, produksi alat kesehatan, dan juga pelayanan umum bagi kesehatan masyarakat.

Dalam menjalankan aktifitasnya, perusahaan manufaktur sektor *healthcare* adalah perusahaan yang memerlukan lebih banyak rincian dalam biaya laporan keuangannya. Karena adanya kegiatan perusahaan manufaktur yang tidak terdapat dalam perusahaan dagang dan jasa yaitu proses produksi. Produksi yaitu kegiatan mengelola bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan suatu produk jadi maupun setengah jadi yang kemudian siap

untuk diperjual-belikan. Hasil penjualan produk tersebut perusahaan akan memperoleh laba. Selain itu biaya operasional menjadi biaya yang juga memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya dalam memperoleh laba. Karena produk yang diproduksi sampai ke konsumen melalui serangkaian kegiatan yang paling menunjang. Tanpa aktifitas operasional yang terkontrol maka produk yang dihasilkan tidak memiliki nilai manfaat bagi perusahaan sendiri.

Untuk memperoleh laba yang optimal, perusahaan harus memperhatikan biaya-biaya yang akan (Helmianti, 2024). Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode termasuk. Jelas bahwa dari pendapat tersebut, laba bisa dijadikan sebagai alat keputusan bagi perusahaan, apakah terdapat penambahan biaya dalam perencanaan laba yang didapatkan selanjutnya lebih optimal.

Grafik 1

Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Perusahaan Manufaktur Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2024



Sumber : Diolah Sendiri

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa biaya produksi dan biaya operasional perusahaan manufaktur sektor *healthcare* mengalami kenaikan setiap tahunnya dari periode 2021-2024.

Indonesia sebagai satu negara yang berkembang dengan populasi yang besar, memiliki kebutuhan yang tinggi akan obat dan produk kesehatan lainnya. Namun masalah kondisi keterbatasan bahan baku obat dan bahan baku produk kesehatan lainnya menjadi permasalahan serius yang dihadapi saat ini. Sulitnya memenuhi kebutuhan industri *healthcare* dengan bahan baku yang berkualitas juga mengakibatkan peningkatan harga, pada akhirnya akan berdampak pada harga obat dan produk kesehatan lainnya yang akan digunakan masyarakat.

Para ilmuwan telah banyak mempelajari bagaimana biaya produksi dan operasional bisnis memengaruhi jumlah uang yang dihasilkan perusahaan. Sebagai contoh, Rizka dan Safri melakukan studi pada tahun (2022) berjudul Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pt Pegadaian Bekasi Periode 2020. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh casmadi & irfan (2019) dengan judul pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada pt ultra jaya milk industry & trading company, tbk. Hasil penelitian biaya produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penulis tertarik meneliti laba bersih karena latar belakang, permasalahan, dan kesenjangan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan, tahun, dan temuan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Menurut penelitian Rizka & Safri (2022), beban operasional tidak memiliki dampak yang nyata terhadap laba bersih, sementara pendapatan memiliki dampak yang nyata. Sementara itu, penelitian Farah

Meinda Sari & Aris Munandar (2022) menyimpulkan secara parsial biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui media internet. penelitian ini dilakukan pada bulan juli sampai agustus 2025. Seluruh 19 perusahaan manufaktur sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI untuk tahun 2021–2024 merupakan populasi penelitian ini. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 8 perusahaan.

Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Laba bersih

a = Nilai konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

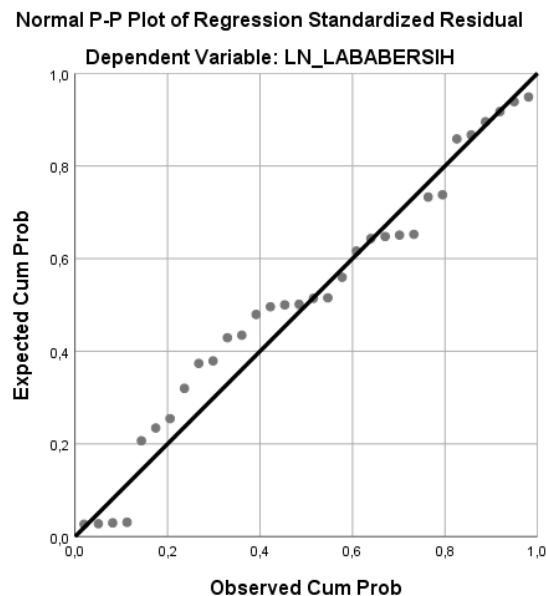
X1 = Biaya Produksi

X2 = Biaya Operasional

e = Error Term

C. Hasil

Pengujian Asumsi Klasik



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Sumber : Data Olahan, Tahun 2025

Dari hasil uji diatas terlihat titik-titik tersebar atau menunjukkan pola diagona, distribusinya sesuai dengan orientasi garis diagonal. Grafik terlampir menunjukkan dengan jelas bahwa model regresi memenuhi asumsi kenormalan.

Tabel 1
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23070439
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,098
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25, Tahun 2025

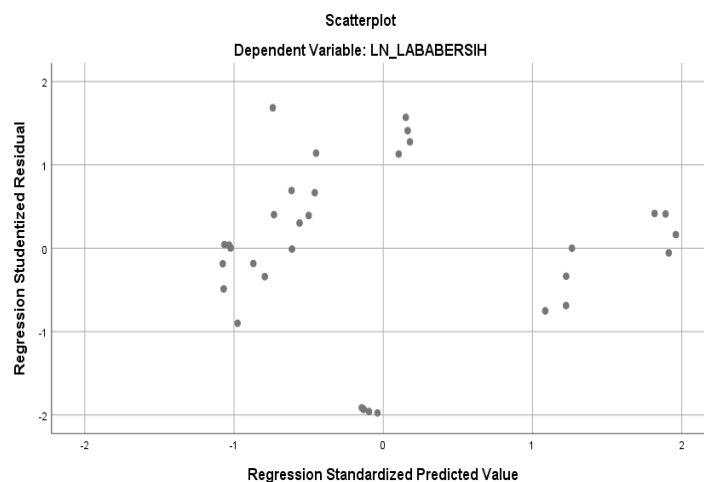
Dari hasil uji di atas, terlihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2
Uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_BIAYAPRODUKSI	,695	1,438
	LN_BIAYAOPERASIONAL	,695	1,438
	AL		

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2025

Terlihat jelas bahwa variabel biaya produksi dan biaya operasional memiliki nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas dalam model.



Gambar 3
Uji heteroskedastisitas

Dari gambar diatas terlihat bahwa pada data titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola apapun demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 3
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,872 ^a	,760	,744	,23853	,934

a. Predictors: (Constant), LN_BIAYAOPERASIONAL, LN_BIAYAPRODUKSI

b. Dependent Variable: LN_LABABERSIH

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2025

Terlihat dari tabel diatas model ini tidak menunjukkan autokorelasi, menurut hasil perhitungan yang dilakukan dengan perangkat lunak SPSS, yang menghasilkan nilai DW terhitung sebesar 0,934, yang berada di antara -2 dan +2.

Tabel 4
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,293	1,219		1,061	,297
	LN_BIAYAPRODUKSI	,453	,120	,413	3,786	,001
	LN_BIAYAOPERASIONAL	,413	,079	,573	5,257	,000

a. Dependent Variable: LN_LABABERSIH

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2025

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 1,293 dan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar 0,453 untuk biaya produksi dan 0,413 untuk biaya operasional maka model regresi linier berganda pada model ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah :

a.Nilai konstanta a adalah 1,293 artinya jika nilai biaya produksi dan biaya operasional nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya 1,283.

b.Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi (b_1) bernilai positif 0,453 artinya setiap peningkatan variabel biaya produksi sebesar 1 satuan akan meningkat laba bersih sebesar 0,453 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

c.Nilai koefisien regresi variabel biaya operasional (b_2) bernilai positif 0,413 artinya setiap peningkatan variabel biaya operasional akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,413 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Hipotesis

a.Uji simultan (F)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah laba bersih dipengaruhi secara bersamaan oleh biaya produksi dan biaya operasional. Dengan tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 5
Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,231	2	2,616	45,974	,000 ^b
	Residual	1,650	29	,057		
	Total	6,881	31			

a. Dependent Variable: LN_LABABERSIH

b. Predictors: (Constant), LN_BIAYAOPERASIONAL, LN_BIAYAPRODUKSI

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2025

Dari tabel terlihat bahwa F hitung biaya produksi dan biaya operasional sebesar 45,974 dan nilai signifikansi 0,000 dengan $\alpha = 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh secara bersamaan terhadap laba bersih.

b. Uji parsial (T)

uji statistik t menunjukkan apakah variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,293	1,219		1,061	,297
	LN_BIAYAPRODUKSI	,453	,120	,413	3,786	,001
	LN_BIAYAOPERASIONAL	,413	,079	,573	5,257	,000

a. Dependent Variable: LN_LABABERSIH

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2025

Dari table diatas terlihat bahwa $(0,001) < \alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Signifikansi variabel biaya produksi (X1) ditemukan sebesar 0,001, sedangkan nilai $\alpha = 0,05$.

Dengan nilai signifikansi 0,000 untuk variabel biaya operasional (X2) dan $\alpha = 0,05$, terlihat bahwa $\text{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya operasional memengaruhi laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien R Square

a. Koefisien Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk memastikan hubungan antara dua atau lebih variabel independen secara bersamaan. Koefisien ini menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel independen dan dependen. Skor yang mendekati 1 pada skala R menunjukkan hubungan yang lebih kuat, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lebih lemah.

Tabel 7
Koefisien Korelasi dan Koefisien Adj R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,872 ^a	,760	,744	,23853	,934

a. Predictors: (Constant), LN_BIAYAOPERASIONAL, LN_BIAYAPRODUKSI

b. Dependent Variable: LN_LABABERSIH

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25 Tahun 2025

Terlihat nilai R pada tabel sebesar 0,872, hubungan antara biaya produksi dan biaya operasional memengaruhi laba bersih sebesar 87,2%. Hal ini menunjukkan bahwa konservasi memiliki biaya produksi dan operasional yang signifikan. ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berkorelasi tinggi.

b.Koefisien Adj R Square

Nilai R² yang disesuaikan (R²) model studi, sebagaimana ditentukan oleh perhitungan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel IV.6, adalah 0,744. Hal ini menunjukkan bahwa biaya manufaktur dan operasional menyumbang porsi yang cukup besar terhadap laba bersih, yaitu 74,4%. Sisanya, sebesar 25,6%, disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui secara simultan (Uji F) bahwa variabel laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 dipengaruhi secara bersamaan (simultan) oleh variabel biaya produksi dan biaya operasional hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000. Hasil penelitian ini ‘menunjukkan biaya produksi dan operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih, maka dapat disimpulkan variabel biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga penelitian ini dapat diterima. Kemampuan kedua variabel menjelaskan pengaruhnya terhadap laba bersih dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) yang tergolong kuat sebesar 0,872 artinya kemampuan kedua variabel secara umum mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap laba bersih sebesar 87,2%. Jadi, hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen tergolong kuat.

Sementara itu, hasil penelitian biaya produksi diperoleh bahwa biaya produksi secara parsial (Uji t) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih sehingga penelitian ini dapat diterima. Biaya produksi merupakan biaya tetap sebuah perusahaan yang digunakan untuk memperoleh bahan baku dalam kegiatan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Ketika perusahaan bisa mendapatkan hasil penjualan yang besar maka akan meminimalisir kerugian yang dapat mengganggu stabilitas perusahaan. Dengan besarnya tingkat penjualan maka akan memaksimalkan perolehan laba yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih. Oleh karena itu biaya produksi memiliki pengaruh signifikan dimana semakin tingginya biaya produksi suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang didapatkan dan sebaliknya semakin rendah biaya produksi suatu perusahaan akan semakin rendah laba bersih yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Deki, Teti Chandra, dan Andre Bustari (2024) yang meneliti pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasilnya Biaya Produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian biaya operasional diperoleh bahwa biaya operasional secara parsial (Uji t) berpengaruh terhadap laba bersih . hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi

yang diperoleh sebesar 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih sehingga penelitian ini dapat diterima. Menurut Jumingan (2017:32), biaya operasional adalah biaya yang timbul dari promosi atau penjualan produk atau jasa serta pelaksanaan tugas-tugas umum dan administratif bisnis. Ketika perusahaan bisa mendapatkan hasil penjualan yang tinggi maka akan meningkatkan perolehan laba yang berpengaruh terhadap laba bersih. Oleh karena itu biaya operasional berpengaruh signifikan dimana biaya operasional yang tinggi akan menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Laba bersih perusahaan akan terdampak jika biaya penjualan tinggi dalam upaya untuk meningkatkan penjualan.

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Tiur Manurung, Keisha Stephanie, dan Eveline Joychrity (2024), yang mengkaji bagaimana biaya produksi dan operasional memengaruhi laba bersih PT Fast Food Indonesia, memberikan kredibilitas pada penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa laba bersih sangat dipengaruhi oleh biaya operasional.

D. Penutup

Simpulan

Biaya produksi dan biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih secara simultan (uji F), dengan nilai signifikansi 0,000. Biaya produksi dan biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, setidaknya sebagian (uji t). Koefisien determinasi untuk kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sangat tinggi, yaitu sebesar 74,4%. Faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini menyumbang sisanya sebesar 25,6%.

Saran

Bagi Peneliti, Temuan dapat membantu menjelaskan bagaimana biaya produksi dan operasional memengaruhi laba bersih. Bagi peneliti seterusnya, mengutamakan penggunaan variabel lain selain variabel didalam penelitian ini. Bagi investor penelitian ini, bisa dijadikan acuan dalam membuat keputusan yang akan diambil untuk keberlangsungan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Casmadi, O. Y., & Azis, I. (2019). *PENGARUH BIAYA PRODUKSI & BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT . ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY , Tbk . Semua perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba . Laba yang diperoleh dapat dimaksimalkan dengan menekan biaya yang akan dikelu. 01.*
- Deki, M., Chandrayanti, T., & Bustari, A. (2024). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. 2(2), 179–188.*
- Di, T., Periode, B. E. I., Wahyu, W., Oktaviani, W., & Munika, R. (2023). *KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG.*
- Dwiayu, R. (2022). *Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada industri rokok di bei. 3(2), 321–328.*
- Gunardi. (2019). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PT . 4(01), 710–721.*
- Helmiati. (2024). *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan (ATK). 2(2), 131–136.*
<https://doi.org/10.56854/atk.v2i2.314>
- Lestari, T. D. (2023). *PENGARUH BIAYA PRODUKSI , VOLUME PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021. 3(1), 123–138.*
- MANDA, G. S. (2018). *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang*

- terdaftar di BEI Faculty of Economic and Business Singaperbangsa Karawang University.* 8(1), 19–34.
- Rahmawati. (2020). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia – Volume 2 , No . 3 , Juli 2020.* 2(3), 124–130.
- Sari, F. M., & Munandar, A. (2022). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT . Mayora Indah Tbk Tahun 2011-2020.* 1(2), 82–92.
- Tiur, E., Keisha, M., Eveline, S., & Parahyangan, U. K. (2024). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Fast Food Indonesia.* 8(1), 551–565.
- Yosmalita, E. D., & Arisha, B. (2024). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan pada usaha mikro kecil perdagangan kopi di desa kemang manis sumatera selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 256–270.
- Yulianti Wulandari, S. A. (2020). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 43. 11(April), 43–55.